

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Konsep Evaluasi Program / Kebijakan

1. Pengertian Evaluasi

Gambaran analisis yang menunjuk pada kumpulan akan lebih berarti dibandingkan dengan data tunggal. Skor individu misalnya akan kurang berarti dibandingkan dengan nilai rata-rata, median, mode, dan lain-lainnya. Evaluasi hendaknya deskripsi yang jelas atau menunjukkan hubungan sebab-sebab akibat tetapi tidak memberikan penilaian. Untuk memperkara deskripsi, evaluator dapat mengajukan asumsi-asumsi yang didukung oleh data.

Menurut Anas Sudijono evaluasi merupakan mencakup dua kegiatan yang telah dikemukakan terdahulu yaitu “pengukuran dan penilaian”.¹ Jadi evaluasi merupakan kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Menurut Ralph Tyler yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto “Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik”.² Dengan adanya evaluasi, maka permasalahan yang ada akan lebih

¹Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012), h.5.

²Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.3.

mudah diketahui untuk mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi juga digunakan untuk membuat keputusan yang terselesaikan.

Asosiasi evaluasi Amerika (American Evaluation Association) menegaskan bahwa “*Evaluation involves assessing the strength and weakness of programs, policies, personnel, product, and organizations to improve their effectiveness*”.³ Evaluasi termasuk penilaian kekuatan dan kelemahan dari program-program, kebijakan, pegawai, produk dan organisasi itu sendiri untuk mengembangkan keefektifan.

Pengertian evaluasi juga disebutkan merupakan “Proses yang dilakukan dalam menyediakan informasi, merencanakan dan memperoleh informasi yang akan digunakan untuk membuat suatu alternative dalam pengambilan keputusan”⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses penilaian, berdasarkan pengumpulan atau pencarian data-data serta menyajikannya dan mengambil kesimpulan, yang berguna dalam mengambil sebuah keputusan. Evaluasi pada prinsipnya merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai, serta dapat mengetahui penyebab kegagalan apabila tidak tercapai. Stufflebeam yang dikutip oleh Daryanto “*evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful*

³ <http://www.evaluationwiki.org/> Diunduh pada tanggal 26 Maret 2015, jam 19.00

⁴ <http://www.otaktik.com/pengertian-evaluasi/> Diunduh pada tanggal 26 Maret 2015, pukul 20.00

information for judging decision alternatives".⁵ Evaluasi merupakan sebuah proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.

Menurut Bloom yang dikutip oleh Daryanto "*Evaluation, as we see it, is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain chans are taking place in the learners as well as to determine the amount or degree of change in individual student*".⁶ Evaluasi, sebagaimana kita lihat, adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa. Menurut Cronbach yang dikutip oleh Daryanto didalam bukunya *Designing Evaluator of Education and Social Program* yang telat memberikan uraian bahwa "evaluasi adalah suatu seni. Tidak ada satu pun evaluasi yang sempurna, walaupun dilakukan dengan teknik yang berbeda".⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses terus menerus sehingga didalam proses kegiatannya dimungkinkan untuk merevisi apabila adanya suatu kesalahan.

2. Evaluasi Program

Evaluasi program adalah segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh

⁵ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2012), h.1.

⁶ *Ibid.*, h.1.

⁷ *Ibid.*, h.2.

(Joan L.Herman & Cs, *Evaluator's Handbook*).⁸ Dapat disimpulkan bahwa suatu program mungkin bisa saja sesuatu yang berbentuk nyata atau abstrak dengan hasil data. Brinkerhoff menyatakan bahwa evaluasi program adalah: 1) proses menentukan sejauh mana tujuan dan sasaran program telah terealisasi. 2) memberikan informasi untuk pengambilan keputusan. 3) perbandingan kinerja dengan patokan-patokan tertentu untuk menentukan apakah terdapat kesenjangan. 4) penilaian tentang harga dan kualitas. 5) ukuran, pilih yang dikembangkan, dengan itu masing-masing tujuan ditentukan. 6) investigasi sistematis mengenai nilai atau kualitas suatu objek.⁹ Jadi evaluasi program merupakan suatu upaya untuk mengumpulkan, menyusun, mengolah, dan menganalisis fakta, data dan informasi untuk menyimpulkan harga, nilai, prestasi, kegunaan, manfaat mengenai suatu program, kantor, sekolah, organisasi atau lembaga dan lain-lain untuk dibuat kesimpulan sebagai landasan pengambilan keputusan tentang program tersebut, apakah dilanjutkan direvisi atau dihentikan.

Evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektifitas atau kecocokan sesuatu, sesuai dengan kriteria

⁸ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi program dan Instrumen Evaluasi untuk program pendidikan dan penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.9.

⁹ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi program* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), h.2.

dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁰ Proses penetapan keputusan itu didasarkan atas perbandingan secara hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan standar tertentu yang telah dibakukan.

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa evaluasi program merupakan upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan program atau untuk mengetahui implementasi dari suatu kebijakan.¹¹ Dengan adanya evaluasi program, dapat membantu seberapa besar program tersebut telah berjalan, dan sekaligus sebagai bahan pertimbangan kedepannya Ralph Tyler dalam Suharsimi mendefinisikan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan program sudah dapat terealisasi.

Evaluasi program mempunyai dua fungsi yaitu: a) fungsi formatif dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan, b) fungsi sumatif dipakai untuk pertanggung jawaban keterangan, seleksi atau lanjutan.¹² Implementasi program harus senantiasa dievaluasi untuk melihat sejauh mana program tersebut telah berhasil mencapai maksud pelaksanaan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa adanya evaluasi, program-program yang berjalan

¹⁰ Abdul Kadir Kardeng. *Thesis-Evaluasi Pelaksanaan Program BOS Sekolah Menengah Pertama di Semarang*. (Semarang. 2008)

¹¹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Bagi mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.30.

¹² Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk program pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.9.

tidak akan dapat dilihat efektifitas dan efisien. Karena evaluasi program bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta rekomendasi bagi pengambil kebijakan untuk memutuskan kebijakan selanjutnya.

Dalam Undang - Undang No.20 tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan nasional ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

B. Konsep Program / Kebijakan yang dievaluasi

1. Pengertian Pendidikan Rekreasi

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multi kompetensi manusia harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dengan cara itu proses pembelajaran hendaknya bisa mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia sehingga tercipta pendidikan yang berkualitas.

Yusuf Adisasmita menerangkan Rekreasi adalah suatu aktivitas yang di lakukan secara ringan pada waktu luang secara suka rela sebagai akibat dari pemulihan kerja berat yang di lakukan.¹³ Jadi Rekreasi adalah kegiatan fisik yang dilakukan secara sukarela, dilaksanakan pada waktu senggang, baik oleh perorangan maupun kelompok dengan peraturan yang tidak mengikat serta untuk mendapatkan kesenangan, kepuasan dan pengalaman baru.

Kegiatan rekreasi ini sangat dibutuhkan oleh manusia untuk memulihkan kembali kondisi jasmani dan rohani dari kondisi bosan dan jenuh karena rutinitas setiap hari. Mulai sekarang masyarakat menyadari bahwa rekreasi sangat bermanfaat untuk mengisi waktu luang. Kegiatan rekreasi dilakukan oleh setiap lapisan masyarakat untuk menghilangkan rasa jenuh dari aktifitas yang telah dikerjakan. Pada era sekarang ini makin banyak tempat-tempat hiburan yang menyediakan fasilitas rekreasi yang menentang dan bisa menghilangkan rasa stress dan jenuh dari aktifitas sehari-hari.

Kegiatan rekreasi merupakan bagian dari semua aspek kehidupan manusia karena dengan melakukan rekreasi manusia dapat memperoleh kembali keseimbangan fisik, emosional, dan sosial. Zaman yang sudah modern seperti ini, rekreasi telah berubah

¹³ Asyaruddin Arsyad, *Rekreasi dan Pariwisata suatu pengetahuan*, (Jakarta: Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP JAKARTA, 1997), h.1.

menjadi sebuah rutinitas dan kebutuhan yang selalu dilakukan oleh sebagian besar manusia.

Dilingkungan sekolah kegiatan rekreasi juga sering diartikan sebatas kegiatan yang dilakukan pada liburan. Rekreasi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja seperti melakukan aktifitas permainan, jalan-jalan, dan berolahraga untuk memperbaiki dan mempertahankan kondisi seperti semula, sebagai kebutuhan pribadi yang harus dilakukan secara teratur sehingga tubuh kita akan merasa lebih sehat.

Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dilapngan melalui kegiatan-kegiatan seperti pendidikan dialam terbuka, misalnya perjalanan lapangan, rekreasi melalui wisata alam, rekreasi melalui seni dan budaya, permainan rekreatif, dan pendidikan petualangan dialam terbuka. Dalam pelaksanaanya, kegiatan rekreasi digunakan sebagai wahana/pengalaman belajar, melalui pengalaman inilah siswa sebagai peserta didik akan tumbuh dan berkembang untuk mencapai tujuan pendidikan. Program ini dasarnya menganut prinsip belajar sambil melakukan sesuatu, belajarsambil mengulang-ulang dan berusaha untuk memperbaiki, serta menganut belajar selama hidup.

Memandang bahwa rekreasi adalah aktivitas utuk mengisi waktu senggang. Akan tetapi, rekreasi dapat pula memenuhi salah

satu definisi “penggunaan waktu luang”, jadi rekreasi adalah aktifitas yang menyehatkan pada aspek fisik, mental, dan sosial. Prinsip dari proses pembelajaran di alam terbuka atau luar kelas itu, pada kenyataannya memberikan kesempatan untuk murid memperoleh pengalaman langsung yang menyenangkan dan menarik di lapangan, dalam rangka belajar membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan dan alam.

Demikian dapat disimpulkan pengertian pendidikan rekreasi merupakan suatu program pendidikan non-formal yang menyediakan kesempatan bagi setiap individu untuk mengembangkan keterampilan jasmani, sikap sosial, mental kebiasaan dan penghayatan dan keterampilan intelektual secara harmonis dan proporsional yang pada waktunya nanti akan membentuk kepribadian serta tingkah laku seseorang.

Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dilapangan melalui kegiatan-kegiatan seperti pendidikan di alam terbuka (*out door education / school*), misalnya study tour, perjalanan lapangan, dan pendidikan petualangan di alam terbuka (*outdoor adventures education*) serta kegiatan-kegiatan lainnya, seperti olahraga rekreatif, aktivitas permainan termasuk permainan tradisional dan kesenian, jenis-jenis aktivitas jasmani yang lainnya. Adapun pengertian pendidikan rekreasi lainnya adalah proses ajar melalui kegiatan

rekreasi dan sekaligus pula sebagai proses ajar untuk menguasai aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Istilah lainnya adalah pendidikan waktu luang.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan rekreasi digunakan sebagai wahana atau pengalaman belajar. Melalui pengalaman belajar inilah, maka siswa sebagai peserta didik akan tumbuh dan berkembang guna mencapai tujuan pendidikan. Lebih lanjut, program ini pada dasarnya menganut prinsip belajar sambil melakukan sesuatu, belajar sambil mengulang-ngulang dan berusaha untuk memperbaiki, serta menganut belajar selama hidup.

Prinsip dari proses pembelajaran di alam terbuka atau luar kelas itu, pada hakekatnya memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman langsung yang menyenangkan dan menarik (*karena keunikannya, nilai dan spesifik*) di lapangan, dalam rangka belajar membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan dan alam. Dalam kegiatan ini siswa dapat mempelajari beberapa hal, seperti dipaparkan oleh *Bouckard*, sebagai berikut : a) Konsep dan pengetahuan yang menarik tentang manusia dan alam lingkungan sekitar, b) Keterampilan untuk membudayakan pola hidup sehat dalam (*pribadi dan lingkungan*) kesejahteraan manusia dan lingkungan, c) Mengembangkan sikap dan hubungan yang harmonis

dengan lingkungan dan alam sekitar.¹⁴ Jadi setiap siswa wajib mengetahui konsep dan pengetahuan, keterampilan untuk lingkungan disekitar dengan hubungan yang harmonis.

Dengan adanya evaluasi untuk program Pendidikan Rekreasi, penekanan dari rekreasi adalah dalam nuansa “menciptakan kembali”. Landasan kependidikan dari rekreasi karena kini telah diangkat kembali, sehingga sering diistilahkan dengan Pendidikan Rekreasi, yang tujuan utamanya adalah mendidik orang dalam bagaimana memanfaatkan waktu senggang. Dalam dunia Pendidikan setiap sekolah harus memenuhi standar Nasional untuk sistem belajar mengajar dan dalam rekreasi. Dalam tugas ini juga pemerintah dan pihak sekolah harus memberikan kualitas pembelajaran yang baik dalam Kurikulum Nasional Indonesia. Sebaiknya dalam pendidikan sekolah kegiatan yang harus diperbaiki sekolah adalah pendidikan rekreasinya.

2. Tujuan Pendidikan Rekreasi di Sekolah Dasar

Pelaksanaan Pendidikan Rekreasi di Sekolah mempunyai tujuan yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan rekreasi dan kemampuan untuk hidup sehat dari anak – anak sekolah. Adapun tujuan dari Pendidikan Rekreasi adalah meningkatkan mutu

¹⁴*ibid.*, h. 11.

pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup sehat serta derajat rekreasi peserta didik maupun warga belajar dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis serta optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.¹⁵

Sedangkan menurut guru pembina pendidikan rekreasi dalam pendidikan rekreasi pusat tujuan Pendidikan Rekreasi menjadi dua macam yaitu, tujuan umum mengetahui, memahami, dan mempunyai kemampuan serta keterampilan untuk melakukan berbagai upaya menciptakan dan mengkoordinir berbagai bentuk kegiatan rekreasi pendidikan secara dinamis sesuai dengan kondisi masing-masing sekolahnya dan tujuan khusus meningkatkan kemampuan dan keterampilan untuk memberikan dorongan kepada siswa dalam upaya melaksanakan rekreasi.

3. Sasaran Pendidikan Rekreasi di Sekolah Dasar

Sasaran Pendidikan Rekreasi di sekolah dasar adalah peserta didik, masyarakat sekolah (guru/pamong pembina rekreasi dan pengelola pendidikan lainnya) dan orang tua murid, komite sekolah dan masyarakat.¹⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk sukses atau

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi*, (Jakarta, 1998/1999), h.23.

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi*, (Jakarta, 1997), h.3.

tidaknya program pendidikan rekreasi harus dari semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan untuk menjadikan program yang dijalankan berjalan dengan baik dan benar. Pembina pendidikan rekreasi yang dimana harus mengkoordinir berbagai kegiatan rekreasi pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolahnya.¹⁷ Bagi siswa dengan adanya program pendidikan rekreasi maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh gurunya.¹⁸ Bagi guru dengan hasil penilaian yang diperoleh guru akan dapat mengetahui siswa-siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil menguasai bahan.¹⁹ Jadi guru akan mengetahui metode pembelajaran yang digunakan sudah tepat atau belum.

C. Model Evaluasi Program / Kebijakan yang Dipilih

Model evaluasi adalah model desain evaluasi yang dibuat oleh para pakar yang biasa dinamakan sama dengan nama pembuatnya atau tahap pembuatannya, model evaluasi ada yang dikategorikan berdasarkan ahli yang menemukannya dan mengembangkannya. Salah satu permasalahan ketika hendak melakukan evaluasi adalah pemilihan model paling sesuai terhadap program yang dievaluasi.

¹⁷ *Ibid.*, h.42.

¹⁸ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2012), h.9.

¹⁹ *Ibid.*, h. 10

Pemilihan model evaluasi ini sangat penting, karena setiap program memiliki karakteristik yang berbeda dan setiap model evaluasi memiliki asumsi, pendekatan, terminologi dan logika berfikir yang berbeda. Oleh karena itu penggunaan lebih dari satu model dalam evaluasi sangat tidak disarankan karena akan menimbulkan kerancuan dan benturan logika antar model. Setiap model evaluasi tetap memiliki keterbatasan, namun pemilihan model yang tepat akan berimplikasi langsung terhadap kualitas informasi yang dihasilkan oleh suatu evaluasi. Dalam pelaksanaan penelitian evaluasi program pendidikan rekreasi peneliti memilih untuk menggunakan evaluasi program dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)²⁰, model ini dikembangkan oleh Stufflebeam di Ohio State University. Evaluasi model CIPP adalah satu model evaluasi yang dinilai sangat sistematis dan banyak digunakan oleh para ahli dalam melakukan evaluasi program. CIPP merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata sistem pendidikan, yakni : 1) *Context evaluation* : evaluasi terhadap konteks, 2) *Input evaluation* : evaluasi terhadap masukan, 3) *Process evaluation* : evaluasi terhadap proses, 4) *Product evaluation* : evaluasi terhadap hasil. Keempat kata tersebut merupakan sasaran evaluasi yang tidak lain

²⁰ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi program dan Instrumen Evaluasi untuk program pendidikan dan penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.14.

adalah komponen dari proses sebuah program. Pemilihan model evaluasi tersebut dengan alasan :

1. Program Pendidikan Olahraga Rekreasi merupakan program kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sehingga memiliki konteks yang jelas.
2. Program tersebut juga telah berjalan dua tahun sehingga memenuhi pula informasi tentang Input, Proses dan hasil. Inilah alasan mengapa menggunakan evaluasi model CIPP (*Context – Input – Process – Product*).
3. Sesuai dengan tujuan penelitian evaluasi program bahwa pada akhirnya program bermaksud untuk memberikan manfaat sebagai masukan dalam pengambilan keputusan, hal ini selaras dengan tujuan penggunaan model evaluasi CIPP (*Context – Input – Process – Product*) yang merupakan salah satu model evaluasi yang berusaha menyediakan informasi bagi pembuat keputusan.

Komponen evaluasi model CIPP, terdiri dari empat yaitu konteks, input, proses, dan produk. Empat komponen ini biasa dianggap sebagai tipe atau fase dan juga sebagai sasaran evaluasi program. masing-masing jenis komponen memiliki fokus yang berbeda. Program hendaknya dievaluasi mulai dari segi latar belakangnya, rencana dan sasaran kegiatannya, prosesnya, dan hasilnya sehingga diperoleh informasi yang lengkap untuk

membuat keputusan dan kebijakan. Evaluasi program model CIPP ini berorientasi pada pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. *Context evaluation* (evaluasi konteks)

Evaluasi konteks digunakan sebagai bahan pertimbangan membuat keputusan perencanaan. Mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program yang telah dilaksanakan. Menurut Daryanto evaluasi context merupakan evaluasi yang meliputi situasi latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi program yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan.²¹ Evaluasi konteks program menyajikan data tentang alasan-alasan untuk menetapkan tujuan-tujuan program dan prioritas tujuan. Konteks melibatkan analisis secara konseptual yang berhubungan dengan elemen lingkungan lebih deskriptif dan komparatif. Oleh karena itu evaluasi konteks ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan misi dan tujuan program.

2. *Input evaluation* (evaluasi input)

Evaluasi masukan meliputi analisis persoalan yang berkembang dengan bagaimana penggunaan dengan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program. Evaluasi input (masukan) menurut Daryanto meliputi Sarana, modal, bahan dan rencana yang ditetapkan untuk mencapai tujuan

²¹ Daryanto, *Evaluasi pendidikan* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2012), h. 88.

program tersebut.²² Dengan kata lain, untuk mencapai sebuah tujuan harus memiliki sumber yang dapat menunjang pencapaian tujuan tersebut. Evaluasi input dilaksanakan untuk menilai kapabilitas system, desain prosedur, strategi serta implementasinya. Tujuan evaluasi input untuk mengidentifikasi dan mengukur kapabilitas sistem, alternatif strategi program, desain procedural untuk pelaksanaan strategi, anggaran dan penjadwalan. Evaluasi input program menyediakan data untuk menentukan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program. Dengan demikian evaluasi input dalam penelitian ini adalah karakteristik pengelola dana bantuan program Pendidikan Rekreasi, karakteristik peserta Sekolah Dasar Negeri, karakteristik penyalur, karakteristik pengawas dan dana bantuan Pendidikan Rekreasi.

3. *Process evaluation* (evaluasi proses)

Evaluasi process (proses) menurut Daryanto adalah pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana/modal/bahan didalam kegiatan nyata dilapangan.²³ Pelaksanaan kegiatan dilapangan akan menunjukkan apakah strategi / tahapan yang telah di rencanakan dan dipersiapkan, dapat berjalan sesuai keinginan. Evaluasi proses adalah evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam proses atau membandingkan dalam implementasi kegiatan. Termasuk mengidentifikasi kerusakan prosedur implementasi baik

²²*Ibid.*, h. 88.

²³*Ibid.*, h. 88.

tata laksana kejadian dan aktivitas. Evaluasi proses untuk membantu mengimplementasikan keputusan di dalam kegiatan nyata di lapangan. Sampai sejauh mana rencana dapat diterapkan? Apa yang harus direvisi? Begitu pertanyaan tersebut terjawab, prosedur dapat dimonitor, dikontrol, dan diperbaiki. Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” orang yang ditunjuk sebagai penanggungjawab program, “kapan” kegiatan akan. Dalam model ini, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan didalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Pertanyaan-pertanyaan untuk proses antara lain sebagai berikut: a) Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal? b) Apakah staff yang terlibat dalam pelaksanaan program akan sanggup menangani program berlangsung? c) Apakah dana bantuan disediakan dan dimanfaatkan secara maksimal? d) Hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program dan kemungkinan jika program dilanjutkan?

Evaluasi proses ini dilakukan dengan cara memonitor kegiatan, melakukan interaksi secara terus menerus dan mengobservasi kegiatan pelaksanaan program. Dalam evaluasi ini dokumentasi tentang prosedur kegiatan pelaksanaan akan membantu untuk kegiatan analisis akhir tentang hasil-hasil program yang telah dicapai. Maka evaluasi proses dalam penelitian ini meliputi observasi dan dokumentasi terhadap pelaksanaan program Pendidikan Olahraga Rekreasi. Evaluasi proses ini dilaksanakan

untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana program bantuan penyaluran dana Rekreasi ini telah diimplementasikan dilapangan, pengalaman, apa yang diperoleh dalam pelaksanaan, dan bagaimana aktivitas penyelenggaraan program Pendidikan Rekreasi.

4. *Product evaluation* (evaluasi terhadap produk)

Evaluasi produk menurut Daryanto adalah hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan sistem program yang bersangkutan.²⁴

Pada akhir program akan, dipertanyakan bagaimana hasil yang telah dicapai, apakah sesuai dengan tujuan/harapan awal. Tujuan evaluasi produk adalah mengukur, mengintepretasi dan menilai pencapaian program. Evaluasi hasil atau produk digunakan untuk menolong keputusan selanjutnya. Apa yahasil yang telah dicapai baik selama pada akhir program? Apa yang dilakukan setelah program berjalan? dan sebagainya.

Evaluasi pada tahap ini dilakukan untuk menolong pembuat keputusan selanjutnya, apa hasil yang telah dicapai dan apa yang mesti dilakukan setelah program berjalan. jadi evaluasi produk diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada input. Pertanyaan yang dapat diajukan, apa hasil yang telah dicapai? dan apa yang harus dilakukan selanjutnya setelah program berjalan?

²⁴*Ibid.*,h. 88.

Evaluasi produk/hasil yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan antara lain: a) Apakah tujuan-tujuan yang ditetapkan sudah tercapai? b) Pertanyaan-pertanyaan apakah yang mungkin dirumuskan berkaitan antara rincian proses dengan pencapaian tujuan? c) dalam hal-hal apakah berbagai kebutuhan objek sudah dipenuhi selama proses pemberian program? d) apakah dampak yang diperoleh dalam waktu yang relative panjang dengan adanya program ini?

Evaluasi produk merupakan evaluasi tahap akhir dari serangkaian evaluasi program yang berfungsi untuk memberikan informasi kepada penanggung jawab program dalam mengambil keputusan terhadap program yang telah dilaksanakan. Evaluasi produk adalah evaluasi yang mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Sedangkan aktivitasnya untuk mengukur dan menafsirkan hasil yang telah dicapai. evaluasi produk dilaksanakan dengan tujuan memperoleh informasi tentang bagaimana hasil program Pendidikan Rekreasi dan manfaatnya. Keempat komponen dalam evaluasi program model CIPP di atas dapat digunakan untuk membantu pengambilan keputusan tentang program Pendidikan Rekreasi yang sedang berlangsung atau sebagai analisis tentang kualitas keputusan yang telah diambil dan telah dilaksanakan. Model CIPP ini mengidentifikasi empat tipe evaluasi program yang berkaitan dengan empat tipe keputusan dalam perencanaan program. Evaluasi konteks program menyediakan data mengenai keputusan tentang

rencana dan sumber-sumber program, evaluasi proses menyediakan alternatif keputusan untuk mengendalikan program, dan evaluasi produk untuk menyediakan alternatif keputusan tentang hasil program.

Model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah system. Maksudnya program terdiri dari beberapa komponen yang saling bekerjasama dan berhubungan dalam mencapai tujuan program. Semua komponen program yang berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan turut menjadi obyek evaluasi. Pelaksanaan evaluasi dengan cara menganalisis program berdasarkan komponen-komponennya. Maka, program Pendidikan Rekreasi ini tepat dengan menggunakan evaluasi model CIPP.

Pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan model CIPP ini tepat dan cocok untuk mengevaluasi program yang berfokus pada keputusan. Model evaluasi ini menekankan pada peranan informasi yang sistematis untuk pengelola program dalam melaksanakan tugasnya. Artinya informasi akan sangat berguna apabila dapat membantu para pengelola program membuat keputusan. Oleh karena itu kegiatan evaluasi program Pendidikan Olahraga Rekreasi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan untuk membantu pengambilan keputusan selanjutnya mengenai program dan untuk meningkatkan program masa datang.

D. Kriteria Evaluasi

Kriteria evaluasi program adalah aturan tentang bagaimana menentukan peringkat-peringkat kondisi sesuatu, agar data yang diperoleh dari lapangan dapat dipahami oleh orang lain dan bermakna bagi pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan lebih lanjut.²⁵

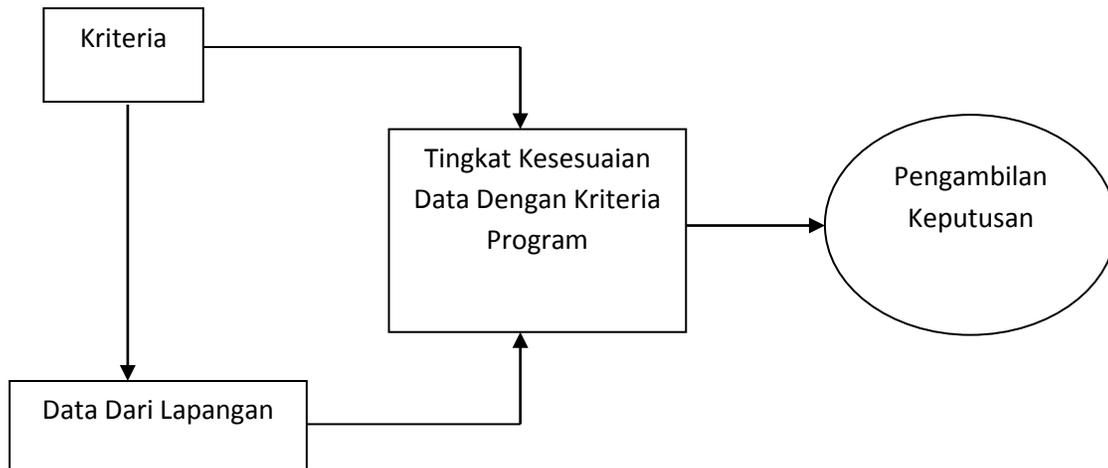
Pengembangan instrument evaluasi ini diawali dengan penyusunan indicator dan kriteria evaluasi program yang digunakan sebagai standar subjektif dalam mengkaji indikator keterlaksanaan / efektifitas program Pendidikan Rekreasi. Kriteria merupakan ukuran keberhasilan program dan yang akan digunakan dalam analisis data. Istilah kriteria dalam penilaian dikenal dengan kata “tolak ukur” atau “standar” yang digunakan untuk menakar kondisi objek yang dinilai.²⁶ Kriteria menunjukan gradasi atau tingkatan dan ditunjukkan dalam bentuk kata keadaan atau predikat.²⁷ Kriteria yang lazim digunakan pada skala 1-10 atau skala 1-100. Untuk nilai dalam evaluasi program pada umumnya menggunakan lima jenjang, tetapi tidak menutup kemungkinan tiga jenjang atau tujuh jenjang.

²⁵ Suharsimi Arikunto dan Cipi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis, Praktis Bagi Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara, 2004) .h.15.

²⁶ *Ibid.*, h.30.

²⁷ *Ibid.*, h.31.

Oleh karena itu kriteria evaluasi program digambarkan:



Gambar. 1. Kriteria Keberhasilan Program

Artinya kriteria tersebut merupakan ukuran/patokan/standar objektif. Kegunaan adalah untuk pengambilan keputusan. Kemudian data dari lapangan merupakan hasil evaluasi dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pengambilan keputusan pada setiap tahapan evaluasi atau aspek dengan cara melakukan pengukuran pada setiap komponen evaluasi. Kriteria evaluasi terbagi atas 6 indikator, yaitu : a) *Efektivitas* yaitu penilaian terhadap efektivitas ditujukan untuk menjawab ketepatan waktu pencapaian hasil / tujuan. Parameternya adalah ketepatan waktu. b) *Efisiensi* yaitu penilaian terhadap efisiensi yang ditujukan untuk menjawab pengorbanan yang minim (usaha minimal) untuk mencapai hasil maksimal. Parameternya adalah biaya, rasio, keuntungan dan manfaat. c) *Adequacy* / ketepatan ditujukan untuk melihat sejauh mana tingkat pencapaian hasil dapat memecahkan masalah.

d) *Equality* / pemerataan yaitu ditujukan untuk melihat manfaat dan biaya dari kegiatan terdistribusi secara proporsional untuk faktor-faktor yang terlibat. e) *Responsiveness* yaitu ditujukan untuk mengetahui hasil rencana / kegiatan / kebijaksanaan sesuai dengan preferensi / keinginan dari target group. f) *Appropriateness* / ketepatangunaan yaitu penilaian terhadap ketepatangunaan ditujukan untuk mengetahui kegiatan / rencana / kebijaksanaan tersebut memberikan hasil / keuntungan dan manfaat kepada target group. standar tingkat keuntungan dan manfaat sangat relative sesuai dengan system nilai yang berlaku pada target grup tersebut.

Pengembangan instrument evaluasi ini diawali dengan penyusunan indicator dan kriteria evaluasi program yang digunakan sebagai standar subjektif dalam mengkaji indicator keterlaksanaan / efektifitas program Pendidikan Rekreasi. Kriteria merupakan ukuran keberhasilan program dan yang akan digunakan dalam analisis data. Wujud dari kriteria adalah tingkatan / gradasi kondisi sesuatu yang dapat ditransfer menjadi nilai. Kriteria yang digunakan dalam evaluasi program Pendidikan Rekreasi ini disusun dengan membagi rentangan bilangan tanpa mempertimbangkan apa-apa. Artinya kondisi maksimal yang diharapkan untuk setiap komponen program Pendidikan Rekreasi diperhitungkan 100%, yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Dalam Evaluasi

Persentase	Kategori	Keputusan
81-100	Sangat Baik	Memenuhi Kriteria sangat Baik
61-80	Baik	Memenuhi Kriteria dengan Baik
41-60	Cukup	Memenuhi Kriteria
21-40	kurang	Kurang Memenuhi kriteria
0-20	Tidak Baik	Tidak Memenuhi Kriteria

Ada beberapa sumber yang digunakan dalam membuat kriteria evaluasi program Pendidikan Rekreasi yaitu : a) Peraturan atau ketentuan yang berkenaan dengan kebijakan mengenai implementasi program, b) Buku pedoman / standar prosedur pelaksanaan program, c) Menggunakan konsep / teori-teori menjadi landasan program.

Berikut ini adalah tabel kriteria keberhasilan suatu program yang terdiri dari kegiatan, tolak ukur, indikator, tehnik dan instrumen dari sebuah program.

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan Program

No	Komponen	Indikator	kriteria
1.	konteks	Kegiatan Olahraga a. Pendidikan rekreasi	1. Apakah ada pemeriksaan berkala? 2. Apakah ada pemeriksaan rutin? 3. Apakah ada pengetahuan untuk siswa?
		b. Pelayanan Rekreasi	4. Apakah ada lahan rekreasi? 5. Ada kegiatan rekreasi terhadap siswa? 6. Apakah ada perlombaan rekreasi?

2.	input	Lingkungan Sekolah	<p>7. Ruang pendidikan rekreasi</p> <p>8. Apakah ada wahana rekreasi yang berfungsi?</p> <p>9. Apakah ada tempat pembuangan sampah?</p>
3.	proses	Dampak Pelaksanaan Pendidikan Rekreasi terhadap siswa	<p>10. Apakah ada kegiatan rekreasi siswa secara umum?</p> <p>11. Apakah ada kesehatan siswa secara umum?</p> <p>12. Apakah ada perbandingan siswa setelah rekreasi?</p>
4.	produk	Pengelolaan Pendidikan Rekreasi	13. Apakah guru pendidikan rekreasi berjalan?

			<p>14. Apakah ada rapat rutin koordinasi kegiatan?</p> <p>15. Apakah ada rapat kerja penyusunan program?</p> <p>16. Apakah ada bimbingan dan pengarahan program?</p> <p>17. Apakah menerima kunjungan/supervisi tim Pembina?</p> <p>18. Apakah mengikuti rapat koordinasi?</p> <p>19. Apakah ada pemeriksaan alat rekreasi?</p> <p>20. Apakah ada pembuatan laporan triwulan?</p>
--	--	--	---

